

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 terletak di jalan S. Parman No. 221 Banjarmasin. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin berada di bawah pengelolaan pimpinan cabang Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin merupakan satu-satunya Madrasah Muhammadiyah di kota Banjarmasin setingkat SLTP pada waktu itu.

Sebelumnya Madrasah ini berstatus sebagai Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah 6 (enam) tahun yang didirikan oleh Muhammadiyah cabang 1 Banjarmasin pada tanggal 26 Januari 1958 dengan urutan periode kepala PGA Muhammadiyah sebagai berikut:

- a. Tahun 1958 – 1970 : Bapak Arifin
- b. Tahun 1970 – 1971 : Bapak H. Gt. Abd. Muis
- c. Tahun 1971 – 1972 : Bapak H. Yahya Ahmad
- d. Tahun 1972 – 1975 : Bapak Drs. Fakhruddin Hamid
- e. Tahun 1975 – 1978 : Bapak Drs. Tajudinnor

Kemudian status Madrasah sebagai PGA Swasta dihapus dan diganti menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah setelah dikeluarkannya keputusan Menteri Agama RI. Kemudian pada tahun 1978, berdasarkan piagam Madrasah Tsanawiyah yang didatangkan oleh Kanwil Departemen Agama

Provinsi Kalimantan Selatan No. L. o/3/356/L b/79 tertanggal 3 Januari maka secara otomatis status PGA Muhammadiyah berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Pada tahun 1978 itu juga Bapak Tajudinnor yang menjabat Kepala PGA Muhammadiyah melepaskan jabatannya sebagai Kepala PGA Muhammadiyah/Mts Muhammadiyah karena diangkat sebagai Pegawai Negeri pada Kanwil Depag Profinsi Kalimantan Selatan. Untuk menghindari kekosongan kepemimpinan, maka Bapak Drs Abdul Wahab Kardi selaku pimpinan Muhammadiyah wilayah Majelis P dan K menunjuk Bapak Drs. Syamsuardi sebagai pengganti, dan resmi menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun 1983.

Tabel 4.1 Kepala Sekolah yang Menjabat pada Madrasah Tanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No.	Nama	Periode	Status Sekolah
1.	Arifin	1958 – 1970	PGA
2.	H. Gt. Abd. Muis	1970 – 1971	PGA
3.	H. Yahya Ahmad	1971 – 1972	PGA
4.	Drs. Fakhruddin Hamid	1972 – 1975	PGA
5.	Drs. Tajudinnor	1975 – 1978	PGA
6.	Drs. Syamsuardi	1978 – 1994	MTs
7.	M. Rusli, BA	1994 – 1998	MTs
8.	Suriani, S. Ag	1998 – sekarang	MTs

2. Keadaan Siswa, Guru/Karyawan dan Fasilitas di Sekolah

a) Keadaan Siswa

Berdasarkan data tahun ajar 2012-2013, siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin berjumlah 77 orang siswa. Dengan rincian kelas

VII berjumlah 25 orang siswa, kelas VIIIA 14 orang, kelas VIIB 13 orang siswa, dan kelas IX berjumlah 25 orang siswa.

Tabel 4.2 Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin
periode 2012-2013

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII	19	6	25
2.	VIIIA	6	8	14
3.	VIIIB	5	8	13
4.	IX	18	7	25
Jumlah				77

b) Keadaan Guru/ Karyawan

Berdasarkan data yang saya peroleh mengenai data guru/karyawan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin berjumlah 13 Orang, terdiri dari 12 tenaga pengajar dan 1 orang staf tata usaha. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha yang ada di Madrasah
Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan	Keterangan
1.	Suriyani, S.Ag	Guru	-	SI	Kepala
2.	Hamidah,S.Pd	Guru	-	SI	Sekolah
3.	Ishak,S.Pd.I	Guru	-	SI	Wali kelas VIII A
4.	Hasyim Jamal	Guru	-	SI	-
5.	Dra.Edka Afdiana	Guru	-	SI	-
6.	Drs.H.Kusmadi	Guru	-	SI	-
7.	Hj.Rusifah, S.Pd.I	Guru	-	SI	-
8.	Norheliyana Hasanah S.Pd	Guru/TU	PNS	SI	-
9.	Dra.Hj.Murni	Guru	PNS	SI	Wali kelas VIII B
10.	Hj.Taswiana, S.ag	Guru	PNS	SI	Wali Kelas IX
11.	Wenni Meliana,S.Pd	Guru	PNS	SI	-
12.	Dewi Saptorini, S.Pd	Guru	-	SI	Wali Kelas VII
13.	Armah	TU		SLTA/MA	Bendahara

c) Keadaan Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa keadaan bangunan dan sarana lainnya cukup lengkap, teratur, bersih dengan bangunannya masih bersifat tidak permanen atau kayu, Serta di lengkapi listrik dan air bersih. namun bangunan ini nantinya akan direhab dan diganti dengan bangunan yang baru. Sarana dan prasarana jumlah kelas, ruangan, ruang peralatan, lab, toilet, koperasi dan lapangan lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1
Banjarmasin

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2.	Ruang dewan guru	1	1	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-
4.	Ruang kelas	4	4	-
5.	Mesjid	1	1	-
6.	Perpustakaan	1	1	-
7.	Lab. Bahasa	1	1	-
8.	Lab. Komputer	1	1	-
9.	Ruang UKS	1	1	-
10.	Ruang OSIS	1	1	-
11.	Ruang kantin /Koperasi	1	1	-
12.	lapangan olahraga	1	1	-
13.	Ruang tamu	1	1	-
14.	Kamar Mandi/WC Guru	1	1	-
15.	Kamar Mandi/WC Siswa	4	4	-

Dari keadaan sarana dan prasara di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin tersebut, maka dapat diketahui bahwa ketersediaan yang ada di sekolah ini sangat memadai untuk mendukung pembelajaran.

B. Penyajian Data

1. Penggunaan Media Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah 1 Banjarmasin

Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penulis melihatnya pada 4 indikator, yaitu:

a. Jenis media yang digunakan guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah:

- 1) Media Dua dimensi, seperti papan tulis dan buku pelajaran yang menjadi pegangan guru dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Media elektronik yang dimiliki sekolah yang dapat menunjang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti LCD Proyektor, Speaker aktif yang berfungsi melengkapinya, laptop milik sendiri, dan Dvd Player beserta TV dan Headsetnya yang ada di Lab. Bahasa.
- 3) Internet, yang mana beliau sering melakukan pengayaan melalui internet, baik untuk bahan mengajar, maupun penugasan untuk siswa. Di sini beliau lebih senang melakukan pengayaan melalui internet ketimbang memanfaatkan buku yang tersedia di perpustakaan dengan alasan lebih mudah.

b. Pemilihan Media yang Tepat/Sesuai dengan Pokok Bahasan.

Penggunaan media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan guru sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran, karena dengan tepatnya menggunakan media pembelajaran akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menjelaskan bahwa lebih memilih menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa, yaitu menggunakan LCD Proyektor dalam mengajar, selain itu menurut beliau media ini dapat mewakili media dua dimensi dan tiga dimensi, contoh seperti gambar tokoh, peta, tepat peninggalan, dan gambar benda peninggalan sejarah, beliau menampilkannya melalui LCD Proyektor, ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 15, 22, dan 29 Mei 2013 dan pada saat beliau ingin memberikan pengalaman yang lebih nyata guna tercapainya ranah koqnitif dan afektif siswa, guru juga memutar film dengan menggunakan Laptop, LCD Proyektor dan Speaker aktif, Sedangkan media papan tulis hanya sebagai penekanan misalnya menulis nama tempat, nama tokoh, atau tahun. Dan beliau menggunakan spidol yang berbeda warna misalnya biru untuk nama tempat, hitam untuk tahun, dan warna merah untuk nama tokoh. ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2013.

Adapun media internet penggunaannya tidak saat pembelajaran berlangsung tapi sebelum atau sesudah pembelajaran, karena penggunaannya hanya untuk bahan tambahan mengajar untuk guru dan PR (Pekerjaan Rumah) bagi siswa adapun contoh PR yang pernah beliau berikan adalah mencari data tentang khalifah Abu Bakar untuk siswi dan Khalifah Ali bin Abi Thalib untuk siswa.

c. Keterampilan/cara Penggunaan Media Pembelajaran

Keterampilan/cara penggunaan media merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Adanya fasilitas yang tersedia di sekolah

tidak akan memberikan dampak yang berarti pada diri siswa jika tidak didukung dengan keterampilan guru bagaimana penggunaan media. Karena bukan kelengkapan media yang memberi pengaruh terhadap pembelajaran melainkan hasil dari penggunaan media tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada responden, dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah 1 Banjarmasin cukup baik, hal ini dapat diketahui pada media yang sudah digunakan oleh guru guru Sejarah Kebudayaan Islam seperti papan tulis, buku dan spidol. Beliau juga memahami cara penggunaan media elektronik berupa pemanfaatan Lab. Bahasa, LCD Proyektor, speaker aktif, laptop, dan Internet

d. Pengembangan Media dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pengembangan media Pembelajaran telah dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam

1) Papan Tulis

Dari hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru menggunakan papan tulis cukup maksimal, beliau menggunakan papan tulis untuk menuliskan bagian yang dirasa penting seperti tahun, nama tempat, nama tokoh, dan menggambar.

2) Buku Pelajaran

Media ini merupakan media utama dalam pembelajaran, karena ini merupakan pegangan dalam menentukan metode dan media apa yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut, di ketahui bahwa beliau menggunakan buku pelajaran sebagai media pembelajaran. Karena menurut beliau buku pelajaran sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Buku yang dipergunakan guru adalah buku pegangan Sejarah Kebudayaan Islam terbitan dari Tiga Serangkai cetakan tahun 2008 yang merupakan buku Sejarah kebudayaan Islam yang di berikan oleh pihak sekolah. Sedangkan untuk siswa di pakai buku LKS sejarah kebudayaan Islam.

Selain itu berdasarkan hasil obserasi mengenai ketersediaan buku yang dapat mendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di perpustakaan diketahui bahwa buku yang tersedia meliputi enslikopedi Islam, buku tentang kisah-kisah Nabi dan Sahabat Nabi. Mengenai jumlahnya, penulis melakukan wawancara dengan staf penjaga perpustakaan, yang mengatakan tidak mengetahui secara pasti tentang jumlah buku yang berkaitan dengan sejarah, karena ada beberapa buku yang hilang atau yang dipinjam namun tidak dikembalikan lagi, sedangkan yang kondisinya sudah tidak layak pakai disimpan digudang.

3) Spidol Warna

Adalah media pembelajaran yang menjadi pelengkap dari papan tulis, tanpa spidol, papan tulis akan menjadi kurang berarti, bagaikan dinding kosong

yang tak menggugah siswa. Tapi dengan adanya spidol papan tulis menjadi lebih berarti dan bermakna.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menyatakan spidol warna untuk lebih menarik perhatian siswa, selain itu spidol warna bisa menjadi pembeda, seperti menulis penjelasan, menggambar, dan memberikan penekanan.

Kemudian sebagai data pelengkap untuk menguji kebenarannya data yang diberikan oleh guru, penulis melakukan observasi yang ternyata memang guru tersebut menggunakan spidol warna untuk menulis atau menggambar di papan tulis, adapun spidol yang dipergunakan guru adalah spidol warna hitam, warna biru dan warna merah.

4) Media Elektronik

Penggunaan media elektronik adalah salah satu siasat atau strategi dalam pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru, karena dengan menggunakan media elektronik ini dapat sedikit mengurangi keterbatasan guru dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara pada guru Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh keterangan bahwa, beliau lebih dominan menggunakan media LCD Proyektor, dan speaker aktif untuk kategori media elektronik, sedangkan penggunaan Lab. Bahasa beliau mengakui sekarang sudah jarang menggunakannya karena ruangnya menjadi sedikit sempit akibat digabung dengan Lab. Komputer.

Untuk kebenaran data yang didapat maka penulis melakukan observasi, ternyata memang benar ruangan Lab. Bahasa dan Lab. Komputer digabung dalam satu ruangan.

5) Internet

Internet merupakan media yang dapat menambah wawasan bagi setiap orang karena dengan menggunakan internet memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk mencari sesuatu baik itu berupa dokumen, musik, film, dan gambar, semuanya ada pada internet.

Dari hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh keterangan bahwa, penggunaan internet hanya sebagai tambahan bahan ajar, yang berguna untuk memperluas wawasan siswa, selain itu guru juga memberikan tugas PR (Pekerjaan Rumah) untuk murid dengan menggunakan media internet, misalnya siswa diperintahkan mencari data yang berkaitan tentang tokoh tertentu melalui internet.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media

a. Latar Belakang Guru

berdasarkan dari hasil wawancara dan data dari dokumen dari guru dan Karyawan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, diketahui bahwa Bapak H. Kusmadi, mengajar di kelas VII-IX, memiliki latar belakang pendidikan terakhir adalah Sarjana 1 di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan TBI (Tadris Bahasa Inggris), angkatan 1985.

Jadi, dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1

Banjarmasin memiliki jurusan yang kurang sesuai untuk mata pelajaran yang beliau ajarkan, meskipun begitu beliau memiliki pengetahuan tentang sejarah yang cukup baik.

b. Pengalaman Mengajar

pengalaman mengajar diperlukan dalam membekali dan memperbaiki kemampuan guru diantaranya kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran yang di peroleh dari mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan diketahui bahwa, beliau sudah mengajar selama kurang lebih 15 tahun, selain itu beliau juga pernah menjabat kepala sekolah di salah satu Madrasah Ibtidayah di Banjarmasin dan untuk di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin beliau sudah mengajar sekitar 5 tahun. ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, selain di sini beliau juga masih aktif mengajar di SDN Pelambuan 6 banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, beliau selalu diikutkan dalam kegiatan seminar yang berkaitan dengan pendidikan, namun beliau belum pernah mengikuti seminar mengenai penggunaan media pembelajaran, adapun pengetahuan yang tentang penggunaan media beliau dapat sewaktu masih kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin, itu pun dulu hanya sekilas, dan sisanya beliau belajar dengan guru lain yang lebih ahli.

c. Siswa

1) Minat siswa

Adapun minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah bagus namun perlu ditingkatkan, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang mengaku sulit memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengakibatkan mereka malas untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu untuk melengkapi data di atas penulis juga melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas, dari hasil observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas, nampak Siswa kelihatan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini terlihat dari sejak sebelum guru memasuki ruangan belajar yakni para siswa membaca al-quran secara bersama-sama. Ketika guru memasuki kelas para siswa dengan semangat mempersiapkan buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di atas meja masing-masing. dan pembelajaran berlangsung, siswa dengan khidmat, memperhatikan penjelasan guru tanpa ada yang bercanda ataupun tidak memperhatikan pelajaran. Selain itu jika guru meminta siswa untuk menyiapkan media yang guru ingin pakai, maka siswa dengan cekatan membantu. Seperti menghapus papan tulis, mengambil LCD di Kantor, memasang LCD Proyektor, dan lain-lain.

2) Perhatian siswa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas ketika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung bahwa perhatian siswa sangat fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan hal ini

terlihat dari kemampuan mereka menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan gurunya ketika pelajaran sedang berlangsung.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saya dengan Bapak H. Kusmadi, S.Pd.i pada tanggal 15 Mei 2013 tentang perhatian siswa terhadap penjelasan beliau. Beliau menyatakan bahwa para siswa selalu memperhatikan pelajaran ketika beliau mengajar. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa yang mengaku bahwa mereka selalu memperhatikan penjelasan guru di kelas.

d. Ketersediaan/Kelengkapan Media Pembelajaran

Ketersediaan/kelengkapan media yang dimiliki sekolah sangat berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika media pembelajaran lengkap, maka guru dapat memilih media yang tepat atau sesuai dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menyatakan bahwa media pembelajaran yang ada di sekolah ini cukup lengkap, walaupun media poster, peta dan globe ada, namun dengan media LCD Proyektor saja sudah cukup membantu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk menguji kebenaran data di atas penulis melakukan observasi terhadap ketersediaan media, dari sini terlihat media yang bukan elektronik yang tersedia adalah, buku pelajaran untuk pegangan guru, papan tulis di setiap kelas, poster, peta dan globe, sedangkan media elektronik yang tersedia di sekolah

adalah LCD Proyektor, Speaker aktif, Lab. Bahasa yang di dalamnya terdapat VCD Player, televisi, dan headset.

e. Motivasi Pihak Berwanang

Dari hasil wawancara, guru Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa sudah mendapatkan motivasi/dorongan dari kepala sekolah untuk selalu memperbaiki kinerja kerja saat mengajar, hal ini dapat diketahui dari pihak sekolah yang siap memfasilitasi guru yang ingin mengikuti seminar yang berkenaan dengan pendidikan atau perbaikan mutu pembelajaran, dan sekolah yang menanggung pembiayaannya, serta siap memfasilitasi.

Namun, untuk seminar tentang penggunaan media, guru Sejarah Kebudayaan Islam mengakui belum pernah mengikuti, hanya seminar kependidikan umum saja yang pernah beliau ikuti, meskipun begitu beliau masih mau belajar dengan guru lain tentang penggunaan media, seperti penggunaan LCD Proyektor, power poin, lab. Bahasa. Dan lain-lain.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian, atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar mudah ditarik kesimpulan. Untuk lebih sistematisnya penganalisisan data ini, maka penulis memaparkan berdasarkan urutan perumusan masalah, yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
 - a. Jenis media yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam

Dari data yang sudah disajikan di atas dapat diketahui bahwa guru sudah menggunakan media yang bervariasi, baik media yang bersifat elektronik, maupun yang bukan elektronik. Adapun media yang bukan elektronik yang beliau gunakan adalah papan tulis, dan buku Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Sedangkan media elektronik yang beliau gunakan adalah LCD Proyektor, laptop, speaker aktif, DVD player, ear phone dan TV yang ada di lab bahasa.

Selain itu juga guru berusaha menambah pengayaan bahan ajar melalui Internet, ini merupakan hal yang sangat positif, karena dengan begini dapat menambah informasi maupun wawasan bagi siswa mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi di sini guru kurang maksimal dalam menggunakan perpustakaan yang ada untuk memperkaya bahan ajar, padahal dengan menggunakan perpustakaan yang tersedia di sekolah guru tidak perlu mengeluarkan biaya.

Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jenis media yang guru gunakan sudah bervariasi. Ini dapat dilihat pada media yang sudah beliau gunakan.

b. Pemilihan media yang Tepat/Sesuai dengan Pokok Bahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup tepat, yaitu seperti media papan tulis, spidol warna, LCD Proyektor, dan speaker aktif yang cenderung digunakan guru pada pembelajaran. Karena penggunaan media tersebut dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan

pembelajaran dan merupakan media yang memang tersedia di sekolah. Meskipun begitu ada saja kendala yang dapat mengganggu penggunaan media di atas seperti LCD Proyektor dan speaker aktif apa bila lampu padam.

Berdasarkan paparan di atas, dan pada bagian terdahulu, bahwa penggunaan media pada setiap kali menyajikan materi pelajaran guru menggunakan media yang tidak nampak berbeda, hanya saja isi pesan yang disampaikan melalui media yang berbeda sesuai dengan pokok bahasan. Namun ada materi yang sebenarnya sudah diajarkan di semester I kembali beliau ajarkan pada semester II lantaran tidak sempat menyampaikannya pada semester I, Jadi penggunaan media pembelajaran oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di kategorikan cukup tepat dari segi tujuan pembelajaran, namun kurang tepat dari segi waktu materi

c. Keterampilan/Cara Penggunaan Media Pembelajaran

Keterampilan/cara penggunaan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin diketahui dari data yang sudah disajikan di atas, berdasarkan hasil observasi bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam mampu menggunakan media pembelajaran dengan cukup baik dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru tersebut telah menggunakan media pembelajaran dengan cukup baik dan terampil. Adanya keterampilan guru tentang cara menggunakan media pembelajaran akan mempermudah untuk menarik perhatian siswa yang menunjang dalam proses pembelajaran di kelas. Karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang baik, atau minimal cukup tentang penggunaan media pembelajaran.

d. Pengembangan Media dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan penyajian data yang penulis temukan, dapatlah dikatakan bahwa pengembangan media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media yang bersifat sederhana dan media pembelajaran elektronik.

Dari data di atas diketahui bahwa media yang banyak dan sering digunakan guru adalah media papan tulis dan buku, hal ini dikarenakan papan tulis merupakan media yang sudah tersedia di setiap kelas, dan banyak digunakan untuk mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan media buku pelajaran merupakan media yang sudah dimiliki oleh semua siswa dan sebagai bahan pegangan pembelajaran dan untuk mengulang-ulangnya.

Sedangkan media elektronik yang sering digunakan guru adalah LCD Proyektor digunakan guru untuk menampilkan gambar benda, tokoh sejarah, peta dan tempat. Jelas media ini hanya menampilkan apa yang ada di laptop karena fungsinya untuk membantu peran laptop. Namun jika guru ingin memutar film guru akan menambahkan media tambahan yaitu speaker aktif agar suaranya dapat didengar oleh semua siswa, adapun alasan penggunaan media ini adalah ketersediaan media ini yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, dan kurangnya minat dari guru lain yang menggunakan media ini, jadi guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan media tersebut supaya tidak menjadi media yang sia-sia.

Untuk media VCD Player, televisi dan headset yang ada di Lab. Bahasa guru dulu memang menggunakannya untuk memutar film, namun sekarang guru cenderung lebih memilih menggunakan media LCD Proyektor dan speaker aktif untuk memutar film di kelas, hal ini terjadi lantaran ruangan Laboratorium bahasa sekarang di gabung dengan laboratorium komputer, sehingga membuat ruangan menjadi sedikit sempit. Selain itu guru jarang menggunakan perpustakaan dalam pengayaan bahan ajar, karena guru lebih senang menggunakan media internet sebagai bahan tambahan untuk mengajar. Adapun media seperti peta, globe dan poster sangat jarang digunakan hal tersebut lantaran ketiga media tersebut dapat diwakilkan oleh media LCD Proyektor yang juga dapat menampilkan itu semua.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dikategorikan cukup baik, namun seharusnya guru harus bisa menggunakan sarana dan prasarana di sekolah secara maksimal, baik yang berupa elektronik, maupun yang bukan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

- a. Guru

- 1) Latar Belakang Guru

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap pengetahuannya tentang mata pelajaran yang diajarkan dan penggunaan media dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pendidikan terakhir di bidang

keguruan yang merupakan lulusan dari S1 IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Tadris Bahasa Inggris, dengan demikian latar belakang guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin dikategorikan kurang sesuai, karena jurusan seharusnya adalah PAI (Pendidikan Agama Islam). Meskipun begitu dengan bahasa Inggris yang beliau kuasai membuat beliau lebih mudah mengoperasikan media elektronik yang pengaturannya menggunakan bahasa Inggris.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru juga berpengaruh terhadap keterampilannya menggunakan media pembelajaran dan membuat media sederhana yang belum disediakan di sekolah.

Kalau dilihat dari pengalaman mengajar guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin dapat dikategorikan cukup lama, sehingga dengan semakin lama mengajar maka semakin bertambah pula pengetahuannya dalam berbagai hal, terutama tentang penggunaan media pembelajaran yang akan dapat menunjang semakin digunakannya media pembelajaran serta mampu dalam memilih, menetapkan serta merancang media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan diperlukan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari penyajian data sebelumnya, penulis juga memperoleh keterangan bahwa memang guru Sejarah kebudayaan Islam belum pernah mengikuti seminar tentang penggunaan media pembelajaran, meskipun begitu guru Sejarah kebudayaan Islam memperoleh teorinya sewaktu beliau masih kuliah dulu,

sisanya beliau belajar sendiri dan belajar dengan guru-guru yang lebih memahami tentang penggunaan media.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan media sehingga guru tersebut cukup baik dalam menggunakan serta memanfaatkan media yang tersedia di sekolah.

b. Siswa

1) Minat Siswa

Berdasarkan data yang sudah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat yang cukup tinggi terhadap penggunaan media yang guru lakukan dalam pembelajaran, ini dapat dilihat dari antusias membantu guru mempersiapkan media, meskipun begitu masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Hal ini perlu disikapi dengan segera oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, karena ketuntasan pemahaman siswa terhadap satu materi akan berpengaruh pada pemahamannya terhadap materi berikutnya.

2) Perhatian Siswa

Berdasarkan penyajian data di atas siswa memiliki perhatian yang terfokus, karena pembelajaran yang cenderung tenang dan kondusif, selain itu kemampuan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang beliau lontarkan ketika pembelajaran berlangsung.

c. Ketersediaan/kelengkapan Media

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang ada sudah cukup lengkap. Karena media yang ada sudah cukup memadai dan mewakili media yang lain contoh LCD Proyektor yang dapat menggantikan penggunaan poster, bagan, dan peta, pemutaran film juga bisa melalui LCD Proyektor jadi penggunaan DVD Player dan VCD Player sudah digantikan oleh media LCD, Karena di dalam pembelajaran mengenai sejarah tidak lepas dari konsep 5w1h (*who, why, when, where, what, how*), yang semuanya bisa ditampilkan melalui LCD Proyektor, baik berupa gambar orang, tulisan, film, gambar benda dan lain-lain.

Namun media elektronik bukanlah tidak memiliki kekurangan, apabila lampu padam maka secara otomatis penggunaan media elektronik tidak dapat dilakukan. jadi di sini seharusnya guru juga memperhatikan hal tersebut, dan menyediakan tindakan antisipasi terhadap gangguan atau masalah apa saja yang nantinya terjadi dalam menggunakan media.

Sebagai seorang guru hendaknya mampu menggunakan media yang sudah tersedia secara maksimal, baik yang elektronik, maupun yang bukan elektronik.

d. Motivasi dari Pihak Berwenang

Sudah dimanfaatkannya media pembelajaran secara optimal oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini disebabkan adanya dorongan dari Pihak Berwenang serta adanya kemauan dalam diri guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut untuk menggunakan media pembelajaran sangat penting demi keberhasilan mengajar.

Sikap seperti ini sudah tepat karena di zaman serba canggih sekarang guru harus dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan perkembangan zaman. Demi meningkatnya kualitas pembelajaran, serta menjadikan guru menjadi guru yang profesional.

Oleh sebab itu, dalam konteks dunia yang semakin maju kini, yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang guru sudah sepatutnya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang media pembelajaran. Untuk inilah seorang guru dituntut agar mampu menghadapi kemajuan zaman. Untuk memberikan motivasi tersebut, maka diperlukan dorongan dari kepala sekolah maupun pihak yang berkompeten untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah mendapatkan motivasi dan dorongan dari kepala sekolah maupun pihak yang berkompeten dalam penggunaan media pembelajaran, baik dalam bentuk mengikutkan guru dalam seminar kependidikan, serta menyediakan media yang cukup lengkap di sekolah, namun dalam pengayaan bahan ajar, pihak sekolah kurang terlalu memperhatikan karena guru melakukan pengayaan bahan mengajar atas dorongan sendiri dan biaya sendiri contohnya dalam penggunaan internet.

Dengan adanya motivasi dan dorongan dari Pihak Berwenang yang cukup tersebut, maka guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada dan tersedia di sekolah.

